

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknik pembelajaran merupakan metode yang digunakan guru untuk mengatur kegiatan pembelajaran agar mencapai target dengan efektif dan efisien. Teknik ini membantu akansiswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, meningkatkan pemahaman, dan keterampilan mereka dalam berbagai mata pelajaran.¹Dalam penerapan teknik pembelajaran, guru berhak memilih teknik sesuai karakteristik anak. Guru juga harus memastikan teknik tersebut mencapai target pembelajaran dan mengembangkan aspek perkembangan anak.²

Pasal 5 Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 menetapkan bahwa kurikulum PAUD mencakup aspek perkembangan linguistik, kognitif, sosial-emosional, artistik, motorik fisik, serta nilai-nilai moral dan agama.³

Perkembangan fisik dan keterampilan motorik halus memegang peranan penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Keterampilan motorik halus yang baik menunjukkan motivasi tinggi dan kesiapan dalam menggerakkan otot-otot kecil seperti jari-jari, melalui berbagai aktivitas tangan. Proses ini melibatkan koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya

¹Yowelna Tarumasely, *Strategi Pembelajaran* (Lamongan-Jawa Timur: Academia Publication, 2024).

²Ibid.

³Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017).

tahan, refleks, serta kontrol gerakan tangan yang halus, yang secara keseluruhan mendukung kemampuan anak untuk mengatasi tugas-tugas seperti menulis, menggambar, dan melakukan aktivitas presisi lainnya yang penting untuk perkembangan mereka. Perkembangan motorik halus juga mendukung kemandirian anak dan kesiapan mereka untuk kegiatan akademik di masa mendatang.⁴Maka dengan itu, sangat penting untuk orang tua dan tenaga pendidik memberikan anak akses ke pengalaman dan peluang yang mendukung perkembangan kemampuan motorik halus. Aktivitas seperti menggambar, menulis, memotong kertas, dan bermain dengan balok atau mainan kecil dapat membantu meningkatkan keterampilan ini. Berikan anak waktu dan ruang untuk bereksplorasi secara mandiri sehingga mereka dapat mengasah motorik halus mereka dengan lebih efektif dan menyenangkan.⁵Pengaruh pembelajaran motorik halus pada anak sangatlah penting, karena keterampilan ini memungkinkan anak berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk bermain dengan teman-temannya, dan membangun rasa percaya diri, yang sangat penting untuk pendidikan selanjutnya.⁶

Anak usia dini mencakup anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Mereka sedang mengalami fase penting dalam pertumbuhan fisik,

⁴Rohyana Fitriani and Rabihatun Adawiyah, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age 2*, no. 01 (2018): 25.

⁵Ibid.

⁶Elok Faiqotul Khusna, "Pengaruh Teknik Usap Abur Dengan Media Finger Painting Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Ra Al-Hikam Malang," 2020.

perkembangan mental, kepribadian, dan intelektual mereka. Proses ini berlangsung baik di lembaga pendidikan khusus anak usia dini maupun di lingkungan sehari-hari mereka. Anak-anak ini membutuhkan stimulasi yang tepat untuk membantu mereka dalam belajar, berinteraksi, dan mengembangkan keterampilan sosial serta kognitif yang mendasar.⁷ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuannya adalah memberikan rangsangan untuk perkembangan jasmani dan rohani anak, mempersiapkan mereka untuk masuk ke jenjang pendidikan lanjutan. Pendidikan ini mencakup berbagai kegiatan yang mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak-anak, memungkinkan mereka mengembangkan potensi secara optimal sejak usia dini. Tujuannya adalah mempersiapkan mereka untuk menghadapi pendidikan formal selanjutnya dengan kemampuan dasar yang memadai, termasuk keterampilan sosial, kognitif, dan emosional yang kuat. Proses ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai positif yang akan membantu mereka menjadi individu yang tangguh dan berkontribusi dalam masyarakat.⁸

⁷Rita Novianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2021).

⁸Ibid.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di TK Muara Kasih, terungkap bahwa motorik halus siswa belum optimal. Siswa masih mengalami kesulitan untuk menggerakkan pergelangan tangan dengan lancar, terlihat dari kekakuan saat menggerakkan jari-jari mereka. Koordinasi antara mata dan tangan juga belum sempurna, menyebabkan mereka kesulitan dalam meniru bentuk dengan akurat. Saat melakukan aktivitas seperti menggunting. Perlu adanya perhatian ekstra dan pendekatan yang lebih mendalam untuk membantu memperbaiki kemampuan motorik halus mereka. Selain itu, saat diminta menempel gambar, anak-anak belum bisa menempel dengan benar. Beberapa anak juga menangis saat diminta menulis karena belum mampu memegang pensil dengan benar. Kondisi seperti ini diakibatkan oleh kurangnya penerapan pembelajaran menulis, kegiatan menggunting, dan pembelajaran sambil bermain. Akibatnya, mereka tidak bersemangat untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas, bahkan sering meminta tolong teman atau guru untuk menyelesaikannya.

Keterbatasan motorik anak memerlukan pelatihan untuk mengembangkan pengendalian otot-otot kecil. Latihan ini tidak hanya membutuhkan kecermatan dan ketelitian, tetapi juga meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Bermain merupakan cara efektif dan

menyenangkan untuk melibatkan anak dalam latihan ini, mencegah kebosanan dan memastikan pembelajaran yang menyenangkan.⁹

Demi meningkatkan motorik pada anak, proses pembelajaran harus dirancang secara efektif. Tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan menggunakan jari-jemari dengan lebih lentur dan kuat. Ini mencakup berbagai aktivitas seperti menggambar, memotong, dan memegang benda-benda kecil. Melalui latihan teratur, anak-anak dapat meningkatkan koordinasi dan kepekaan motorik halus mereka. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi perkembangan fisik, tetapi juga memperkuat koneksi otak anak dalam mengontrol gerakan tangan mereka. Kegiatan teknik usap abur dengan menggunakan crayon melatih tangan anak dalam menggerakkan jari-jari untuk membentuk objek dari pola gambar. Melalui sentuhan jari-jari ini, mereka mengembangkan rasa estetika yang membentuk keindahan. Hasilnya, anak-anak tidak hanya belajar menggambar, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik mereka secara menyeluruh.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik usap abur sebagai metode untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Muara Kasih. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan

⁹IIB Robi' Atul Adawiyah, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Usap Abur Anak Di Raudhatul Athfal Hasan Asy" (2021): 5-6.

¹⁰Elok Faiqotul Khusna, "Pengaruh Teknik Usap Abur Dengan Media Finger Painting Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Ra Al-Hikam Malang."

keterampilan anak dalam mengontrol gerakan halus, seperti menggambar dan menulis, dengan menggunakan interaksi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah ialah: Apa pengaruh teknik usap abur terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Muara Kasih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penulisan ialah: Untuk mengetahui pengaruh teknik usap abur terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Muara Kasih.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini pada mata kuliah metode pengembangan motorik dan mata kuliah seni rupa AUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang seberapa baik teknik usap abur meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dan sebagai pedoman untuk membuat kegiatan pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

b. Bagi Anak

Dengan menggunakan teknik usap abur yang terbukti efektif, anak-anak dapat mengembangkan kompetensi seperti menggunting, menulis dan manipulasi benda-benda dengan lebih baik yang akan membantu mereka dalam kegiatan sehari-hari sehingga perkembangan motorik dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia 5-6 tahun dalam hal peningkatan motorik halus. Dengan menerapkan teknik usap abur yang efektif, maka sekolah dapat memperkuat program pembelajaran mereka dengan metode yang terbukti bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak.